

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri saat ini sejalan dengan semakin banyaknya sumber daya manusia yang dibutuhkan, serta mesin-mesin yang dapat menunjang suatu kegiatan industri, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan suatu perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan dan meningkatkan keuntungan dan nilai bagi pihak perusahaan dan dapat meningkatkan kesejahteraan untuk seluruh karyawan dan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, karyawan adalah modal sumber daya manusia yang menjadi aset penunjang dalam setiap kegiatan operasional perusahaan.⁽¹⁾ Sumber Daya Manusia (SDM) dengan tingkat produktivitas yang maksimal sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Produktivitas kerja karyawan adalah kinerja yang dilakukan oleh karyawan di lingkungan kerjanya. Produktivitas kerja ialah penggunaan sumber daya manusia dalam melaksanakan kegiatan di suatu lingkungan kerja secara efektif dan efisien. Produktivitas kerja yang tinggi merupakan cerminan kesadaran karyawan untuk menyelesaikan segala tugas dan keharusannya sebagai pegawai.⁽²⁾

Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh *International Labour Organization* (ILO) tahun 2021 tentang produktivitas tenaga kerja, lima negara dengan produktivitas tertinggi yaitu Luxembourg (\$128,2), Irlandia (\$122,2), Singapore (\$73,7), United States (\$70,6), dan Switzerland (\$69,7). Produktivitas Indonesia (\$13,1) berada di urutan 131 dunia. Sedangkan di Kawasan Asia Tenggara, produktivitas tenaga kerja Indonesia berada pada posisi ke lima. Dimana, posisi pertama Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, dan Indonesia.⁽³⁾

Pertumbuhan produktivitas tenaga kerja industri menengah dan besar di Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2019 rata-rata sebesar 9,09 persen per tahun.⁽⁴⁾ Pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di Indonesia sangat berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 10,67 persen, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,20 persen, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 14,84 persen, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 15,26 persen dan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3,00 persen. Akan tetapi, pada tahun 2020, produktivitas tenaga kerja Indonesia menurun sebesar 1,84 persen.⁽⁵⁾⁽⁶⁾

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Perusahaan harus mampu mendapatkan, mengembangkan, mengevaluasi, dan memelihara kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang tepat. Salah satu caranya adalah menjamin keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan di lingkungan perusahaan. Karyawan yang terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya akan bekerja lebih produktif dibandingkan mereka yang tidak terjamin keselamatan dan kesehatannya.⁽⁷⁾

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1993 ialah semua kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.⁽⁸⁾ Kewajiban perusahaan untuk melaksanakan kegiatan K3 di lingkungan kerja dan saat seluruh kegiatan produksi maupun operasional berlangsung di lingkungan perusahaan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pada Pasal 86 Ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa setiap karyawan/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral

dan kesesuaian, serta perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama guna untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal.⁽⁹⁾

Keselamatan dan Kesehatan kerja mempengaruhi produktivitas kerja. Saat melaksanakan kegiatan produksi, produktivitas kerja dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kuantitas (*quantity*), kualitas (*quality*), dan keselamatan (*safety*). Produktivitas yang maksimal dapat terwujud apabila ketiga faktor tersebut dapat berjalan seimbang. Seluruh pekerjaan, proses, dan produk mempunyai persyaratan kualitas dan kuantitas yang telah ditetapkan, baik dalam segi teknis, ukuran, volume, kapasitas produksi, maupun waktu yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung. Keselamatan dan kesehatan kerja berperan dalam menjamin keamanan proses produksi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Kinerja organisasi keselamatan dan kesehatan kerja suatu perusahaan yang baik dapat menjadi dukungan untuk perusahaan dalam meningkatkan daya saing perusahaan tersebut. Sehingga, perusahaan internasional yang peduli dengan keselamatan dan kesehatan kerja memiliki sebuah prinsip, yaitu: “*good safety is good business*”.⁽¹⁰⁾

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sebuah program yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di suatu lingkungan kerja. Program K3 dilaksanakan dengan cara mengenali dan memahami seluruh potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga dapat direncanakan tindakan antisipatif untuk melakukan tindakan pencegahan dengan tujuan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.⁽¹¹⁾ Pelaksanaan program K3 yang dilaksanakan oleh pihak perusahaan disamping memberikan perlindungan terhadap kecelakaan kerja dan mencegah kerugian yang besar bagi perusahaan, juga akan meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja. Karyawan akan merasa diperhatikan oleh

perusahaan, sehingga sebagai imbalannya mereka pun akan bekerja dengan lebih baik.⁽¹²⁾

Program K3 yang efektif membutuhkan sebuah Komitmen Perusahaan pada seluruh aspek operasionalnya. Selain itu, program K3 yang dirancang dan dilaksanakan oleh suatu perusahaan haruslah dapat memberikan perlindungan dan keamanan bagi pekerja. Program K3 yang efektif pada perusahaan minimal terdiri dari Pembuatan Kebijakan dan Disiplin K3, Memberikan dan Memfasilitasi Pelatihan serta Komunikasi K3, Melaksanakan Inspeksi dan Penyelidikan Kecelakaan K3, serta Melaksanakan Evaluasi dan Pengawasan K3.⁽¹³⁾

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra (2014) mengenai Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Buran Nusa Respati di Kecamatan Anggana, Kabupaten Kukar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel X (keselamatan kerja) terhadap variabel Y (produktivitas kerja karyawan) di PT Nusa Respati, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal tersebut dikarenakan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($7,640 > 1,992$).⁽¹⁴⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014) yang menunjukkan bahwa variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta disiplin kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh secara positif terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi pada PT. Sawit Asahan Indah. Dimana nilai koefisien korelasi didapatkan sebesar 0,711. *R Square* merupakan koefisien determinasi yang besarnya adalah $0,506 = 50,6\%$ artinya, besarnya pengaruh variabel keselamatan dan kesehatan kerja dan disiplin kerja terhadap produktivitas adalah $50,6\%$.⁽¹⁵⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2016) menunjukkan hasil bahwa program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan disiplin kerja memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Wika Realty Proyek Pembangunan Tamansari Hive Office Park. Hasil dari penelitian ini didapatkan dari analisis regresi ganda diperoleh koefisien regresi (R) sebesar 0,626 ($F = 12,890$; $\text{sig } 0,000 < 0,05$) dan koefisien determinasi sebesar 0,392. Hal ini menunjukkan bahwa program K3 dan disiplin kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap produktivitas kerja karyawan secara bersama-sama.⁽¹⁶⁾

Budihardjo (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Air Manado. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel bebas (keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan lingkungan kerja) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (produktivitas kerja). Dimana nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,475 atau 47,5%. Berarti produktivitas karyawan dapat dijelaskan oleh keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan lingkungan kerja karyawan sebesar 47,5%.⁽¹⁷⁾

Nining (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Kutai Timber Indonesia (Studi Kasus pada PT. Kutai Timber Indonesia Kota Probolinggo). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Kutai Timber Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *R-Square* sebesar 67,9%.⁽¹⁸⁾

Memperhatikan hal tersebut, maka hubungan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja karyawan menjadi penting untuk dikaji. Hal ini karena program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan di suatu perusahaan dalam mencapai

tujuan perusahaan, baik dari segi visi, misi, maupun target produksi yang diharapkan oleh perusahaan.

PT Semen Padang merupakan salah satu perusahaan BUMN di Kota Padang serta satu-satunya perusahaan yang bergerak dalam industri semen di Kota Padang. PT Semen Padang adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri semen yang telah berdiri sejak tahun 1910. Dalam proses kerja yang dikelola oleh masing-masing sektor kerja di PT Semen Padang tentunya tidak terlepas dari segala potensi bahaya yang dapat menimbulkan keadaan darurat. Keadaan darurat tersebut dapat berupa kecelakaan kerja, kebakaran, ledakan, tumpahan material B3, tumpahan bahan kimia, sambaran petir, longsor, banjir, gempa dan potensi bahaya lainnya yang dapat mengganggu produktivitas kerja karyawan. PT Semen Padang sudah memiliki Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3). PT Semen Padang memiliki visi yaitu menjadi perusahaan yang andal, unggul dan berwawasan lingkungan di Indonesia bagian barat dan Asia Tenggara. Sehingga penerapan program K3 di perusahaan tersebut sudah cukup baik.⁽¹⁹⁾

Berdasarkan laporan pendapatan PT Semen Padang pada tahun 2016 – 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, pendapatan PT Semen Padang sebesar 6.221.204 juta rupiah. Tahun 2017, sebesar 6.652.221 juta rupiah, serta pada tahun 2018, pendapat yang diperoleh sebesar 7.291.707 juta rupiah. Akan tetapi pada tahun 2019 – 2020, pendapat PT Semen Padang mengalami penurunan. Pada tahun 2019, pendapatan PT Semen Padang mencapai 7.128.548 juta rupiah. Dimana pada tahun 2019, pendapatan PT Semen Padang menurun sebesar 2,24% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2020, pendapatan PT Pemen Padang menurun sebesar 4,45%

dari pendapatan tahun sebelumnya, dengan total pendapatan sebesar 6.810.997 juta rupiah.⁽²⁰⁾

Salah satu penyebab penurunan pendapatan yang dialami oleh PT Semen Padang adalah penurunan volume hasil produksi yang dihasilkan. Kegiatan produksi di PT Semen Padang dilaksanakan di empat pabrik, yaitu Pabrik Indarung II&III, Pabrik Indarung IV, Pabrik Indarung V, dan Pabrik Indarung VI. Dimana setiap pabrik memiliki kapasitas produksi serta target produksi yang berbeda. Pabrik Indarung II 720.000 ton/tahun, Pabrik Indarung III 860.000 ton/tahun, Pabrik Indarung IV 1.920.000 ton/tahun, Pabrik Indarung V 3.000.000 ton/tahun, dan Pabrik Indarung VI 1.500.000 ton/tahun.⁽²¹⁾

Berdasarkan laporan hasil produksi PT Semen Padang pada 2016 – 2020, hasil produksi semen di Pabrik Indarung IV mengalami penurunan secara terus menerus dibandingkan dengan pabrik lainnya. Pada tahun 2016, produksi semen yang dihasilkan sebesar 1.782.568 ton (92,84%). Tahun 2017, hasil produksi yang tercapai sebesar 1.660.638 ton (86,49%). Sedangkan 2018, realisasi produksi yang tercapai sebesar 1.548.979 ton (80,67%). Pada tahun 2019, produksi semen yang dihasilkan sebesar 1.514.728 ton (78,89%). Serta tahun 2020, realisasi produksi yang dicapai ialah 1.302.947 ton (67,86%).⁽²⁰⁾⁽²²⁾

PT Semen Padang telah mengintegrasikan semua sistem operasional perusahaan kedalam Standar Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia sejak tahun 2007 serta penerapan ISO 45001: 2018.⁽²⁰⁾ Akan tetapi, berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan kepada beberapa karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang, didapatkan pelaksanaan program K3 belum optimal. Kurangnya sosialisasi terkait hasil temuan inspeksi K3 yang dilakukan serta hasil evaluasi K3 kepada karyawan

secara menyeluruh menjadi salah satu permasalahan dalam penerapan program K3 di PT Semen Padang. Penyediaan fasilitas K3, seperti isi kotak P3K yang ada di beberapa unit belum memenuhi persyaratan sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 15 tahun 2008 tentang P3K di tempat Kerja. Serta, belum meratanya penempatan tenaga ahli/petugas yang bertanggung jawab khusus terkait K3 di setiap unit kerja.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner kepada 9 karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang, didapatkan sebesar 66,6% (6 orang) karyawan memiliki produktivitas yang kurang baik, 55,5% (5 orang) karyawan memiliki tindakan yang kurang baik terhadap komitmen perusahaan, 55,5% (5 orang) karyawan memiliki tindakan yang kurang baik terhadap kebijakan dan disiplin K3 serta 55,5% (5 orang) karyawan memiliki tindakan yang kurang baik terhadap inspeksi dan penyelidikan K3.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui hubungan program K3 dengan produktivitas kerja karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang Tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan program K3 dengan produktivitas kerja karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi produktivitas kerja pada karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi komitmen perusahaan pada karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi kebijakan dan disiplin K3 pada karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi komunikasi dan pelatihan K3 pada karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang.
5. Mengetahui distribusi frekuensi inspeksi dan penyelidikan kecelakaan K3 pada karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang.
6. Mengetahui distribusi dan frekuensi evaluasi dan pengawasan K3 pada karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang.
7. Mengetahui hubungan antara komitmen perusahaan dengan produktivitas kerja karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang.
8. Mengetahui hubungan antara kebijakan dan disiplin K3 dengan produktivitas kerja karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang.
9. Mengetahui hubungan komunikasi dan pelatihan K3 dengan produktivitas kerja karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang.

10. Mengetahui hubungan antara inspeksi dan penyelidikan kecelakaan K3 dengan produktivitas kerja karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang.
11. Mengetahui hubungan antara evaluasi dan pengawasan K3 dengan produktivitas kerja karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang.
12. Mengetahui faktor paling dominan yang berhubungan dengan produktivitas kerja karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan hubungan program K3 dengan produktivitas kerja karyawan di suatu instansi.

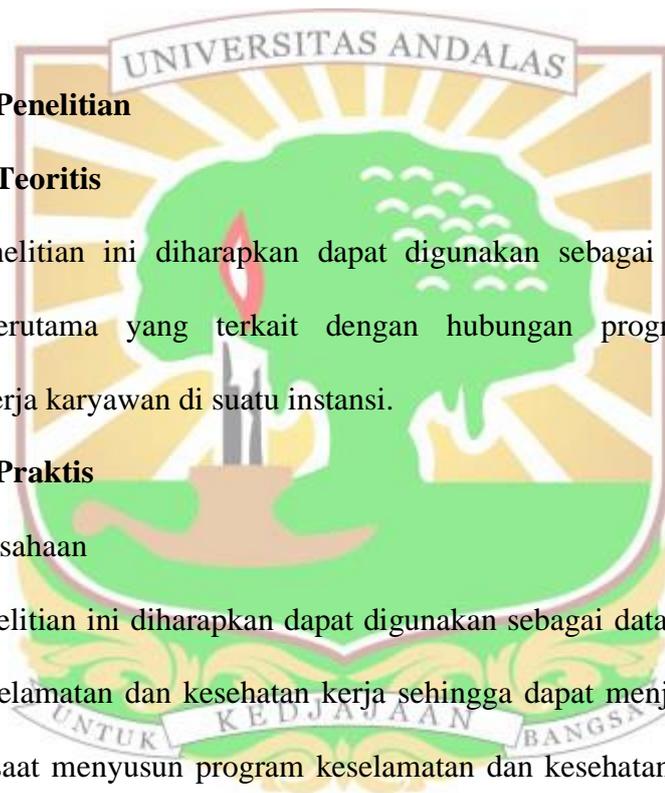
1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data terkait hubungan program keselamatan dan kesehatan kerja sehingga dapat menjadi pertimbangan perusahaan saat menyusun program keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, wawasan serta pengalaman peneliti mengenai hubungan program keselamatan dan kesehatan kerja dengan angka kejadian kecelakaan kerja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan Program K3 dengan produktivitas kerja karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang tahun 2022. Variabel dependen dari penelitian ini adalah produktivitas kerja karyawan. Variabel independent pada penelitian ini adalah komitmen perusahaan, kebijakan dan disiplin K3, komunikasi dan pelatihan K3, inspeksi dan penyelidikan kecelakaan K3 serta evaluasi dan pengawasan K3. Responden pada penelitian ini adalah karyawan Pabrik Indarung IV PT Semen Padang. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret hingga November 2022 di PT Semen Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan melalui wawancara dengan responden menggunakan kuesioner yang telah disusun oleh peneliti. Sumber data untuk penelitian ini bersumber dari data primer yang berasal dari wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun oleh peneliti kepada responden. Sedangkan, data sekunder di dapatkan dari literatur yang mendukung seperti peraturan pemerintah, buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diangkat serta dokumen-dokumen perusahaan yang mendukung hasil penelitian. Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah analisis multivariat, analisis bivariat (uji *chi-square*), serta analisis multivariat (uji regresi logistik berganda).